

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, akan membahas perihal yang berkaitan dengan perencanaan penelitian penyusunan tesis. Adapun pokok pembahasannya adalah desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian di ranah civitas akademik. (Sugiyono. 2015. hlm.6), mengatakan metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Penelitian akademis, berdasarkan tujuan termasuk penelitian terapan. Bersifat realitas, dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati, dan terukur. Sedangkan status hubungan peneliti dengan yang diteliti adalah independen. Supaya terbangun obyektivitas, hubungan variabel yang digunakan dalam penelitian efektivitas bimbingan kelompok teknik *group exercise* untuk peningkatan kepercayaan diri akademik merupakan sebab akibat atau hubungan kausal dengan pendekatan kuantitatif.

Kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2015, hlm. 14) merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan tidak secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Kuantitatif dipandang dari sisi karakteristiknya, berdasarkan (Creswell, 2012, hlm. 13), jenis penelitian ilmiah dengan cara mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang spesifik, mengumpulkan data – data, menganalisis angka – angka hasil kuantifikasi dengan cara menggunakan analisis statistik, menafsirkan hasil

penelitian, membandingkan dengan penelitian sebelumnya, dan menuliskan laporan penelitian bersama evaluasinya.

Penggunaan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini guna mengungkap kepercayaan diri akademik peserta didik. Metode dan desain penelitian bertujuan menghasilkan bimbingan kelompok teknik *group exercise* yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri akademik bagi peserta didik. Sehingga metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Penelitian menggunakan eksperimen model *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian tidak dipilih secara acak. Adapun prosesnya, sebagai berikut:

- a. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pengukuran awal.
- b. Perlakuan berupa pelaksanaan program bimbingan kelompok *group exercise* kepada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan.
- c. Setelah perlakuan, diberikan pengukuran akhir kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dalam hal ini pengukuran tersebut bernama lain *postest*.

Skema *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2015, hlm. 116)

$O_1$	$X$	$O_2$
$O_3$		$O_4$

**Gambar 3.1.**

Desain penelitian *nonequivalent control group design*

Keterangan:

$O_1$  : Pengukuran sebelum perlakuan (*pretest*) untuk mengungkap kondisi awal kepercayaan diri/ *self efficacy* akademik kelas eksperimen.

$O_2$ : Pengukuran setelah perlakuan (*Postest*) untuk mengungkap kondisi akhir kepercayaan diri/ *self efficacy* kelas eksperimen.

$O_3$ : Pengukuran sebelum perlakuan (*Pretest*) untuk mengungkap kondisi awal kepercayaan diri/ *self efficacy* kelas kontrol.

Diova Laviria Alfirazi, 2016

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK GROUP EXERCISE UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI AKADEMIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

O<sub>4</sub>: Pengukuran setelah perlakuan (*Posttest*) untuk mengungkap kondisi akhir kemampuan kepercayaan diri/ *self efficacy* kelas kontrol.

X: Perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan kepercayaan diri pada peserta didik kelas eksperimen.

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang ditujukan untuk menguji pengaruh satu variabel atau lebih terhadap variabel lainnya. Penelitian eksperimen sebagai penelitian yang banyak digunakan pada ranah pendidikan. Peserta didik disini adalah subyek yang harus diberi perlakuan sama karena berstatus sebagai eksperimen grup. Kecuali, pada kelas kontrol grup, maka tidak adanya perlakuan.


Desain penelitian yang digunakan sama halnya dengan desain *non equivalent pretest posttest design* versi Creswell. Letak perbedaannya hanya terdapat pada baris bagan saja. Jika pada Creswell, kelompok kontrol grup atau yang tidak menggunakan perlakuan terdapat pada kolom atas, sedangkan pada Sugiyono, kebalikannya. Untuk lebih jelasnya, berikut tampilan dari tabel Creswell:

**Tabel.3.1**

*Quasi Eksperimen Pretest and Posttest Design* (Creswell, 2008. hlm. 314)

**Pre- and Posttest Design**

**Time**



	Pretest	No Treatment	Posttest
Select Control Group			
Select Eksperimental Group	Pretest	Eksperimental Treatment	Posttest

**Keterangan:**

*Select Control Group* : Grup kontrol

*Select Eksperimen Group* : Kelompok eksperimen

*No Treatment* : Tanpa perlakuan

*Eksperimen Treatment* : Pemberian perlakuan

Diova Laviria Alfirazi, 2016

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK GROUP EXERCISE UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI AKADEMIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian yang dimaksud adalah sampel penelitian sebagai kelompok yang akan dikenai perlakuan untuk mengukur bimbingan kelompok dengan teknik *pre-test post-test non-equivalent control group*. Sampel yang digunakan merupakan sampel independen. Widhiarso. (2001. hal.11) Pengertian sampel independen adalah sampel yang didapatkan dari data yang berasal dari subyek yang berbeda.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA PGRI 1 Bandung dengan populasi penelitian kelas XI tahun ajaran 2015/2016 yang teridentifikasi profile kepercayaan diri akademiknya, berdasarkan informasi awal yang peneliti dapatkan dari sumber sekolah. Kemudian dilakukannya kegiatan *pretes* untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

**Tabel. 3.2**  
**Kriteria Pengelompokan Peserta didik**

Koefisien Validitas	Kualifikasi
$x < \bar{x} - s$	Rendah
$x - s \leq x \leq x + s$	Sedang
$x > x + s$	Tinggi

(Azwar, 1999, hlm.109)

**Keterangan:**

$x$  = Jumlah skor masing-masing peserta didik

$s$  = Standar deviasi

$\bar{x}$  = Rata-rata

**Tabel. 3.3**

Jumlah Subjek kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Kelompok	Kelas	Kategori Kepercayaan Diri Akademik			Jumlah
			Rendah	Sedang	Tinggi	

Diova Laviria Alfirazi, 2016

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK GROUP EXERCISE UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI AKADEMIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Eksperimen	XI IIS 1	0	8	7	15
2.	Kontrol	XI IIS 3	0	9	6	15

### 3.4 Instrumen Penelitian

Penggunaan instrumen berguna sebagai pengungkap profil kepercayaan diri akademik. Instrumen yang digunakan peneliti merupakan adaptasi dari instrumen Paul Sander yang aslinya digunakan untuk tingkat mahasiswa dengan 24 butir pernyataan, kemudian diadaptasi untuk peserta didik SMA/SMK.

Pengertian instrumen (Creswell, 2008, hlm. 161) sebuah alat untuk mengukur, mengobservasi atau mendokumentasikan data – data kuantitatif.

Uji kelayakan instrumen bertujuan mengetahui tingkat kelayakan berdasarkan pendapat dosen ahli, yaitu Dr. Yusi Riksa Yustiana, M. Pd dan Dr. Nurhudaya, M.Pd.

Uji keterbacaan dilakukan dengan sampel penelitian yang memiliki persamaan karakteristik sampel yang telah diselenggarakan, yakni dilakukan uji keterbacaan pada tiga (3) orang peserta didik SMK DT Bandung. Instrumen diperbaiki kembali agar penggunaan bahasa dapat dipahami oleh peserta didik SMA.

Instrumen digunakan berfungsi untuk mengetahui gambaran profil kepercayaan diri akademik. Keputusan penggunaan adaptasi instrumen, sebelumnya dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan literatur berikut:

1. Einarson, M, Santiago, A.M. (1996) dalam tinjauannya, menjelaskan bahwa variabel mahasiswa sebagai bagian akademik kepercayaan diri dan akademik *self efficacy*. Hal tersebut dikatakan lebih lanjut bahwa variabel sejajar dengan karakteristik mahasiswa dilihat sebagai ketekunan akademis, dan kinerja ditingkat sarjana, dan pascasarjana.
2. Sander P, Sander L. (2003). Penelitian berasal dari karya Bandura pada konsep *self efficacy*, dan kedua dari studi pada persepsi siswa di universitas. Rincian penelitian ini pengembangan skala untuk mengukur satu bentuk khusus dari kepercayaan, yaitu keyakinan akademik.

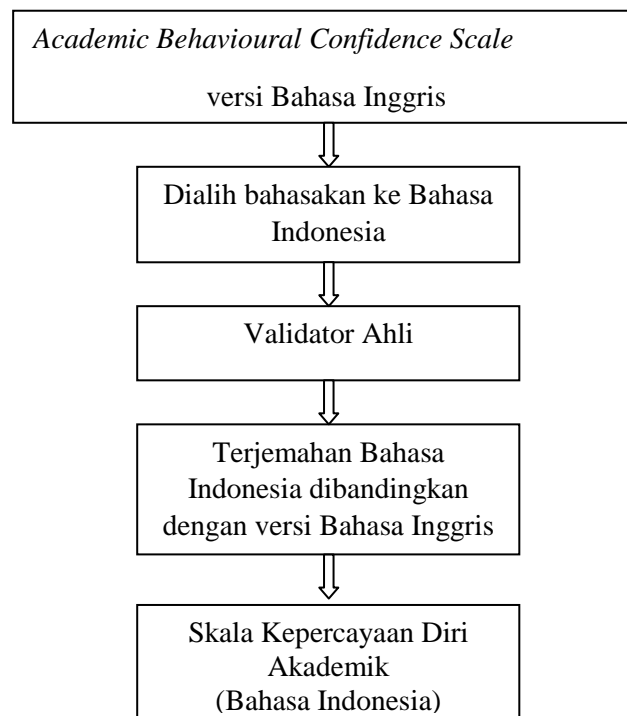
3. Bickerstaff, S, Barragan, M, Ahidiana, Z.R, (2012). Keyakinan dan konstruk terkait dengan *self efficacy* telah teridentifikasi sebagai bagian penting dari kinerja siswa.
4. Sander, P. (2009). ABC tidak berkorelasi dengan harga diri, setidaknya yang diukur dengan Rosenberg.
5. Gray, L. (2006). Skala harga diri The Rosenberg, banyak digunakan untuk mengevaluasi harga diri individu, diselidiki menggunakan teori respon butir. Analisis mengidentifikasi faktor umum tunggal bertentangan dengan beberapa studi sebelumnya yang diekstrak sebagai kepercayaan diri dan depresiasi diri.
6. Departemen Sosiologi, hasil studi telah menunjukkan percaya diri dan meremehkan diri merupakan bagian dari struktur skala. Untuk mendapatkan norma sampel sama, maka harus mencari literatur akademis.
7. Owen, T.J (1993). Percaya diri dan meremehkan diri merupakan komponen harga diri.
8. Rosenberg, M, dkk. (1995) ... harga diri secara global dan spesifik (akademik) harga diri, hasil temuan menunjukkan bahwa, harga diri secara global lebih kuat terkait dengan langkah-langkah dari psikologis kesejahteraan, spesifik (akademik) harga diri adalah prediktor dari kinerja sekolah.
9. Feltz, D. (1988). Harga diri adalah konsep lain yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan berkaitan dengan penilaian pribadi seseorang. Meskipun kepercayaan diri dan harga diri mungkin terkait, individu-individu tertentu tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk kegiatan tertentu, namun demikian masih suka sendiri, sebaliknya, ada orang-orang yang mungkin menganggap diri mereka sebagai sangat kompeten di kegiatan tertentu tetapi tidak memiliki perasaan harga diri.
10. Ulmer, E, (1998). Dalam penelitian literatur saya tidak menemukan banyak untuk menunjukkan bahwa kepercayaan diri telah digunakan sebagai konstruksi penelitian.
11. Miller, dkk. Peringkat kepercayaan dari 1,458 dokter dinilai dalam kaitannya dengan akurasi penilaian mereka tentang kesehatan mental (misalnya,

pengambilan keputusan diagnostik, penilaian risiko kekerasan, prediksi kegagalan pengobatan) atau masalah psikologis (misalnya, kepribadian assesment).

12. Meyer, E.K. (2005). Percaya diri mungkin diharapkan berkorelasi lebih kuat dengan disajikan harga diri dibandingkan dengan laporan diri (atau berpengalaman) harga diri.
13. Martin, dkk. (2014). Percaya diri, juga digambarkan sebagai self efficacy, selalu berhubungan dengan perilaku atau tugas. Skala dalam tiga dimensi, dengan item berfokus pada pernapasan, sirkulasi dan disfungsi neurologis.
14. Lambert. (2012). Percaya diri/*efficacy*, motivasi dan keterampilan interpersonal yang ini harus diterapkan untuk pembinaan olahraga melalui pemberian contoh yang relevan tentang bagaimana hal itu akan mempengaruhi praktek masa depan sebagai kebugaran atau praktisi pembinaan.
15. Bund. (t.t). *Self efficacy* mempengaruhi pilihan kegiatan, usaha, ketekunan, dan prestasi.
16. Mobius, M.M, dkk. (2014). Asimetri dan konservatisme sebagai strategi
17. Lee. R.A, Park, H (2014). Analisis faktor menunjukkan bahwa kecemasan komunikasi, kritik kecemasan, pemeriksaan kecemasan adalah komponen utama dari kecemasan, sementara kepercayaan situasional, kepercayaan komunikasi, bahasa potensi kepercayaan, dan keyakinan kemampuan bahasa adalah komponen kepercayaan diri untuk pelajar Korea Inggris. Dalam penelitian ini, kepercayaan diri dan harga diri yang secara bergantian digunakan.
18. Falk, A, Huffman, D. (2006). Percaya diri, didefinisikan sebagai probabilitas dinilai diri individu menjadi tipe tinggi, terlalu tinggi (di atas nol) untuk berbagai jenis rendah, dan terlalu rendah (di bawah 1) untuk berbagai jenis tinggi. Kedua, orang memperbarui keyakinan berdasarkan pada hasil pencarian. kepercayaan diri meningkat atau menurun ke arah yang benar, tetapi kurang sensitif terhadap informasi baru dari prediksi oleh aturan bayes. Ketiga, memperbarui mempengaruhi keputusan pencari masa depan: orang cenderung untuk mencari karena kepercayaan tentang menjadi jenis yang

tinggi jatuh. Keempat, beberapa pencarian terlalu sedikit, dan lain-lain mencari terlalu banyak, karena keyakinan yang salah. Kelima, pada akhir percobaan fraksi substansial menolak kesempatan untuk belajar peringkat mereka dengan tepat.

19. Tirole, & Binabo. (2001). Percaya diri dan motivasi juga meresap dalam literatur psikologi, dari penulis awal seperti James (1980) untuk yang kontemporer seperti Bandura (1977), menurut siapa "keyakinan dari keberhasilan personal merupakan faktor kunci dari agensi manusia"
20. Borgn, L. (2006). Tema penelitian merupakan kepercayaan secara umum dan lebih spesifik merupakan dasar keyakinan, peneliti pun mulai tertarik menghubungkan kejujuran dengan domain efikasi diri



**Gambar 3.2 Bagan Alur Penerjemahan Instrumen**



**Tabel. 3.4** Skala Kepercayaan Diri Akademik setelah diterjemahkan  
Seberapa yakinlah anda bahwa anda akan mampu:

No	Pernyataan
1.	Belajar secara efektif dalam kuliah mandiri/program belajar sendiri.
2.	Bekerja secara maksimal di bawah tekanan ujian.
3.	Menjawab pertanyaan yang diberikan dosen di hadapan seluruh teman dalam kelas besar.
4.	Mengelola beban kerja untuk memenuhi tenggat waktu tugas perkuliahan.
5.	Memberikan presentasi dihadapan beberapa rekan mahasiswa.
6.	Menghadiri sebagian besar sesi perkuliahan.
7.	Memperoleh nilai yang baik dalam tugas.
8.	Terlibat dalam debat akademik yang berguna dengan sesama mahasiswa.
9.	Bertanya kepada dosen mengenai materi yang disampaikan secara empat mata.
10.	Bertanya kepada dosen mengenai materi yang disampaikan saat perkuliahan.
11.	Memahami materi yang dosen jabarkan dan diskusikan dengan anda.
12.	Memahami garis besar dari apa yang disampaikan dan diskusikan dalam perkuliahan.
13.	Mempersiapkandiri dengan sebaik-baiknya sebelum tutorial.
14.	Membaca materi dasar yang direkomendasikan.
15.	Mengerjakan tugas kuliah dengan hasil yang sesuai dengan standar yang dipersyaratkan.
16.	Menulis dalam ragam bahasa ilmiah yang tepat.
17.	Meminta bantuan jika anda tidak mengerti.
18.	Hadir tepat waktu di perkuliahan.
19.	Memanfaatkan kesempatan belajar diuniversitas dengan sebaik-baiknya.
20.	Lulus penilaian pada percobaan yang pertama.

21. Merencanakan perubahan jadwal belajar yang tepat.
22. Tetap termotivasi sepanjang kuliah.
23. Mengerjakan tugas kuliah dengan hasil yang terbaik.
24. Menghadiri tutorial.

**Tabel. 3.5** Aspek Kepercayaan Diri Akademik yang Perlu ditingkatkan melalui Bimbingan Kelompok dengan Tehnik *Group Exercise* dan Indikator Perilaku Kepercayaan Diri Akademik

Aspek Kepercayaan Diri Akademik	Perilaku	Tujuan	Indikator Perubahan Perilaku
<i>Generality</i>	Tidak mendapat nilai remedial.	Meningkatkan kepercayaan diri untuk tidak mendapat nilai remedial.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki pikiran positif tentang target nilai yang akan diraih.</li> <li>2. Mampu memprioritaskan belajar dalam rangka berusaha untuk tidak mendapat nilai remedial.</li> </ol>
	Menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran tambahan dengan sukarela.	Mampu menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran tambahan dengan sukarela.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu memaknai setiap langkah yang harus ditempuh.</li> <li>2. Ada kemauan menerima pengetahuan di setiap saat.</li> <li>3. Tidak mengeluh saat ada jadwal pelajaran tambahan.</li> </ol>
	Mengikuti pelajaran tambahan.	Berhasil mengikuti pelajaran tambahan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat bersyukur dengan adanya kemampuan mengikuti pelajaran tambahan.</li> </ol>
	Menulis karya	Memiliki	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat tekun</li> </ol>

Diova Laviria Alfirazi, 2016

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK GROUP EXERCISE UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI AKADEMIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ilmiah sesuai panduan.	kemampuan membuat karya ilmiah sesuai panduan.	membaca petunjuk penulisan terlebih dahulu. 2. Mengikuti proses tahap per-tahap. 3. Berani mencoba dimulai dengan ketikan satu paragraf.
Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.	Menjadi individu yang mampu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.	1. Berniat untuk berubah dari telat mengumpulkan tugas menjadi tepat waktu. 2. Dapat mengetahui cara yang tepat dalam manajemen waktu agar mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.
Bertanya kepada guru mengenai materi yang disampaikan.	Secara individual mampu bertanya kepada guru mengenai materi yang disampaikan.	1. Berani mengangkat jari untuk memulai bertanya pada guru.
Memahami garis besar mata pelajaran, dan terlibat dalam diskusi kelas.	Memahami garis besar mata pelajaran, dan terlibat dalam diskusi kelas.	1. Berani terlibat dalam diskusi kelas. 2. Mampu menganalisis dirinya sudah memahami pelajaran.

Perumusan skoring pada penelitian, menggunakan skala likert dengan menggunakan pilihan, yaitu: sangat yakin (SY), yakin (Y), tidak tahu (TT), tidak yakin (TY), sangat tidak yakin (STY).

Sedangkan uji validitas yang dilakukan, (Arikunto, 2010, hlm. 211) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *cronbach's alpha*, menggunakan bantuan *microsoft excel 2007* dan program *SPSS 16.0 for windows*.

**Tabel. 3.6 Kategori Skor Per/Alternatif Jawaban**

Pernyataan	Skor				
	STY	TY	TT	Y	SY
Positif (+)	1	2	3	4	5

**Tabel. 3.7 Hasil Uji Validitas Skala Kepercayaan Diri Akademik**

	Nomer Pernyataan Valid	Nomer Pernyataan Tidak Valid
<i>Favorable (+)</i>	1,2,3,4,5,7,8,9,10, 11,12,13,14,15,16,17, ,19,20,21,22,23,24.	6,18.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur yang peneliti lakukan, yakni 1) persiapan Data yang sudah didapatkan, kemudian dapat diolah dengan cara menyeleksi lembar jawaban angket instrumen. Dengan demikian, lembar jawaban angket instrumen yang terkumpul sebelum diisi oleh peserta didik, maupun setelah diisi akan sama jumlahnya. Prosedur penelitian yang dilakukan dibagi menjadi beberapa tahap. Adapun tahapannya, yaitu:

#### 1. Tahap Permulaan

Penyusunan proposal penelitian, dalam rangka menyiapkan rencana penelitian, setelah melalui tahap bimbingan bersama pembimbing akademik, proposal siap diseminarkan.

#### 2. Tahap Tengah atau Pelaksanaan.

Pada tahap ini, akan dipersiapkan instrumen, program, pelaksanaan quasi eksperimen; (1) pengambilan data perihal kepercayaan diri peserta didik/pretest di kedua kelompok. (2) melaksanakan program bimbingan kelompok sebagai perlakuan bagi kelompok eksperimen. (3) pengambilan data akhir atau posttest di kedua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan eksperimen.

### 3. Tahap akhir.

Data yang telah didapatkan, akan dilakukan pengolahan. Data dianalisa sebagai hasil penelitian. Pelaporan dilakukan dalam bentuk pemaparan, dan bertujuan untuk menjawab semua pertanyaan penelitian.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang profil kepercayaan diri peserta didik, rancangan program bimbingan kelompok *group exercise*, efektivitas bimbingan kelompok teknik *group exercise*.

Pengujian statistik menggunakan (*software*) SPSS 16.0. Pengujian statistika, diantaranya pengujian hipotesis dalam bentuk uji perbedaan rata – rata. Hipotesis yang hendak diuji dapat dituliskan sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ $H_1: \mu_1 < \mu_2$
---

**Gambar 3.3. Rumusan Hipotesis**

(Furqon, 2013, hlm. 189)

Rumus hipotesis diatas menunjukkan memihak, karena hipotesis menunjukkan yang satu lebih besar dari yang lainnya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Furqon (2013, hal. 169) “rumusan hipotesis yang memihak menuntut uji satu sisi, sedangkan rumusan hipotesis yang tidak memihak menuntut uji dua sisi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah statistika *non parametric*, yaitu uji Mann Whitney. Pemilihan sampel dengan cara non random membuat peneliti memilih penggunaan uji *non parametric*. Kesimpulan untuk hasil penelitian diperoleh dari membandingkan hasil nilai Sig (one tailed) dengan

$\alpha$ . Penjabarannya, yakni nilai Sig (one tailed)  $> \alpha$  (0.05) maka  $H_0$  tidak ditolak. Apabila nilai Sig (one tailed)  $< \alpha$  (0.05) maka  $H_0$  diterima.